
**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TN.R DENGAN FOKUS
INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI BEKAM SUNAH PADA PASIEN
HIPERTENSI DI DESA DEPOK KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh

Anik Wahyunita¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas An Nuur, email: wahyunita772@gmail.com

²⁾Dosen Universitas An Nuur, email: wahyuannur83@gmail.com

Latar belakang: Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi mengalami peningkatan menjadi 35% dari 26% pada tahun 2018. Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang di laporkan di Jawa Tengah yaitu sebesar 57,10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). Data dari Dinas Kabupaten Grobogan tahun 2022 tercatat sebanyak 171.106 orang dengan prevalensi 38,20% mendapatkan pelayanan kesehatan dengan keluhan hipertensi. Hasil dari laporan Puskesmas Toroh pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi sebanyak 16.479 orang dengan prevalensi 68,80% sedangkan data pada desa Depok pada tahun 2022 sebanyak 2.623 orang yang menderita hipertensi dengan prevalensi 61,91%.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus. Subjek penelitian yaitu keluarga Tn.R, yang mengalami hipertensi di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Hasil: Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan program pemberian terapi bekam sunah selama 1 kali selama penelitian 9 kali kunjungan dengan durasi 10-15 menit/hari pada Tn.R mengalami penurunan nyeri pada kepala bagian belakang dan tekanan darah menurun namun masih dalam kategori tinggi.

Kesimpulan : Adanya pengaruh efektivitas program terapi bekam untuk membantu menurunkan nyeri dan tekanan darah pada Tn.R dengan hipertensi.

Kata kunci : Terapi bekam sunah, Hipertensi

Daftar pustaka : 11 (2010-2023)

FAMILY NURSING CARE AT MR. R WITH AN INTERVENTION FOCUS ON

***CUPPING THERAPY SUNNAH IN HYPERTENSIVE PATIENTS IN VILLAGES
DEPOK, TOROH DISTRICT KABUPATEN GROBOGAN***

Background: *The results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2022 showed that hypertension increased to 3.5% from 2.6% in 2018. Attention still occupies the largest proportion of all NCDs reported in Central Java, which is 57.10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). From the Grobogan Regency Office in 2022, there were 171,106 people with a prevalence of 38.20% receiving health services with complaints of hypertension. The result of the Toroh Health Center report in 2022 is that the number of people with hypertension is 16,479 people with a prevalence of 68.80%, while data in Depok village in 2022 is 2,623 people suffering from hypertension with a prevalence of 61.91%.*

Methodology: *The type of research used by researchers in this paper is qualitative with a descriptive approach. The design used in the research is a case study. The subject of the study was Mr. Tl. R, who has hypertension in Depok Village, Toroh District, Grobogan Regency.*

Results: *Researchers identified that after conducting a program of sunnah cupping therapy for 1 time during the study 9 visits with a duration of 10-15 minutes / day on Mr. R experienced a decrease in pain in the back of the head and decreased blood pressure but still in the high category.*

Conclusion: *The effect of the effectiveness of cupping therapy programs to help reduce pain and blood pressure in Mr. R with hypertension.*

Keywords : *Cupping sunah therapy, Hypertension*

Bibliography : *11 (2010-2023)*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau sering di kenal dengan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah secara terus menerus dan frekuensinya berlangsung lama karena disebabkan oleh peningkatan kinerja jantung yang memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh. Keluhan utama yang di rasakan pada penderita hipertensi yaitu nyeri kepala bagian belakang dan apabila tidak segera di tangani akan berpengaruh pada peningkatan tekanan darah dan bisa menyebabkan pasien stress (Rahmadhani, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO 2022) memperkirakan bahwa saat ini prevalensi global hipertensi adalah 22% dari total populasi dunia, dengan kurang dari seperlima melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika adalah 27% dengan Asia Tenggara peringkat ketiga dengan prevalensi 25% dari total penduduk (Asmah, Syam, and Arafat Rosyidah, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi

mengalami peningkatan menjadi 35% dari 26% pada tahun 2018. Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang di laporkan di Jawa Tengah yaitu sebesar 57,10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). Data dari Dinas Kabupaten Grobogan tahun 2022 tercatat sebanyak 171.106 orang dengan prevalensi 38,20% mendapatkan pelayanan kesehatan dengan keluhan hipertensi. Hasil dari laporan Puskesmas Toroh pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi sebanyak 16.479 orang dengan prevalensi 68,80% sedangkan data pada desa Depok pada tahun 2022 sebanyak 2.623 orang yang menderita hipertensi dengan prevalensi 61,91%.

Kebanyakan pada penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan, tetapi ada beberapa keluhan yang sering ditemui pada penderita hipertensi yaitu sakit/ nyeri kepala, rasa berat di tengkuk atau kaku kuduk, dan sulit untuk tidur. Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh. Nyeri yang tidak teratasi dapat menyebabkan munculnya kecemasan dan mengakibatkan tekanan darah semakin naik serta nyeri yang tidak hilang bahkan semakin bertambah

terutama pada lansia. Penanganan pada hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan terapi yang terbagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologis dan nonfarmakologi. (Sormin, 2019).

Bekam merupakan terapi yang bertujuan untuk pemeliharaan kesehatan maupun penyembuhan penyakit yang dianjurkan Rasulullah Muhammad SAW dalam hadist yang artinya bahwa sesungguhnya sebaik-baik pengobatan yang manusia lakukan adalah dengan Al-Hijamah atau bekam. Metode yang digunakan untuk pengobatan ini adalah dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan menggunakan sayatan pisau bedah (bisturi) atau jarum (Lanset) dan di pasang alat yang disebut cup (Nurhikmah, 2017).

Terapi bekam berfungsi untuk pengeluaran racun dari dalam tubuh dan efektif sebagai terapi komplementer untuk berbagai macam penyakit yang khususnya memberikan rasa nyaman dan menghilangkan ketegangan otot. Bekam yang dilakukan pada satu titik atau point pada tubuh yaitu kutis, subkutis, serta otot yang akan mengakibatkan terjadinya kerusakan dari mast cell. Akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti

serotonin, histamin, brandkinin, *slowreacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta mampu menurunkan nyeri yang dirasakan pada penderita hipertensi (Astuti, 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Tn.R yang mengalami hipertensi di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Instrumen yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu format pengkajian, spygnomanometer, stetoskop dan *Numeric Rating Scale (NRS)* (W Riniasih, 2022).

HASIL

Tabel 1 sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Bekam

Sebelum	Sesudah
---------	---------

Ds:Tn.R mengatakan nyeri dibagian kepala disertai kaku Pundak hingga leher. Pengkajian nyeri P: Peningkatan tekanan darah Q: Cekot-cekot R: Kepala bagian belakang hingga tengkuk leher S: skala 4 T: Hilang timbul Do: Tn. R tampak meringis kesakitan dan sesekali memegangi kepalanya. TD: 160/90 mmHg	Ds: Tn. R mengatakan nyeri dikepala bagian belakang dan kaku Pundak hingga leher berkurang setelah dilakukan terapi bekam Pengkajian Nyeri P: Peningkatan tekanan darah Q: Cekot-cekot R: Kepala bagian belakang hingga tengkuk leher S: Skala 3 T: Hilang timbul Do: Tn. R tampak nyaman saat dan sesudah dilakukan terapi Bekam TD: 140/80 mmHg
---	---

Tabel 1 menunjukkan sebelum dan setelah dilakukan terapi Bekam terjadi penurunan nyeri dan TD pada Tn. R. Hari pertama didapatkan nyeri dari skala 4 turun menjadi 3 dengan TD dari 160/90 mmHg turun menjadi 140/80

mmHg. Bekam boleh dilakukan dengan jangka waktu seminggu hanya boleh 1 kali pembekaman. Selain itu Tn. R mengatakan nyeri dikepala bagian belakang berkurang dan kaku pundak hingga leher sudah tidak ada setelah dilakukan terapi Bekam. Tn. R tampak nyaman dan tertidur saat dan setelah dilakukan terapi Bekam.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah melebihi batas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Hipertensi juga disebut dengan tekanan darah tinggi yang terjadi karena gangguan pada pembuluh darah sehingga darah yang membawa suplai oksigen dan nutrisi terhambat sampai ke jaringan tubuh (Aulya, 2022).

Peneliti menemukan 3 diagnosa keperawatan pada saat proses pengkajian dan 85% diagnosa yang muncul sesuai dengan penelitian (Wahyuni maulida et al., 2020) yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Desa Petung Bakalan salah satunya adalah nyeri akut.

Tn.R mengatakan nyeri di kepala bagian belakang disertai kaku Pundak

hingga leher. Pengkajian nyeri, P: peningkatan tekanan darah, Q: cekot-cekot, R: kepala bagian belakang, S: skala 4, T: hilang timbul. Setelah dilakukan pengecekan tekanan darah di dapatkan hasil 160/90 mmHg.

Intervensi keperawatan untuk menyelesaikan diagnosis nyeri akut pada Tn. R dengan manajemen nyeri (I.08238) yaitu: 1) Identifikasi lokasi, durasi, karakteristik, kualitas, frekuensi, intensitas nyeri, 2) berikan tehnik terapi nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan terapi bekam, 3) monitor keberhasilan terapi komplementer yang diberikan, 4) Fasilitasi istirahat dan tidur, 5) Kolaborasi pemberian analgetik, bila perlu.

Suatu penelitian membuktikan bahwa apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (sub kutis) akan terjadi kerusakan dari mast cell atau yang lainnya. Akibat kerusakan ini dilepaskan beberapa zat seperti *serotonin histamine, bradikinin, slowreaching substance* (srs) serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini yang menyebabkan terjadinya pelebaran kapiler dan arteriol serta floore reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat

pembekaman ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum yang akan menurunkan nyeri (Arissandi, Setiawan, and Wiludjeng, 2019).

Penulis melakukan intervensi bekam pada tanggal 04 Agustus 2023 didapatkan hasil :

Sebelum bekam :

P: Peningkatan tekanan darah, Q: Cekot- cekot, R: Kepala bagian belakang hingga tengkuk leher, S: skala 4, T: Hilang timbul, TD: 160/90 mmHg

Sesudah bekam :

P: Peningkatan tekanan darah, Q: Cekot- cekot, R: Kepala bagian belakang hingga tengkuk leher, S: Skala 3, T: Hilang timbul, TD: 140/80 mmHg

KESIMPULAN

Penerapan terapi bekam yang dilakukan peneliti selama 10-15 menit mendapatkan hasil terjadi penurunan nyeri dan tekanan darah pada Tn.R. Akan tetapi nyeri masih bisa timbul kembali jika tidak rutin melakukan bekam. Tekanan darah turun tapi masih dalam kategori tinggi dan akan meningkat jika

tidak mengkonsumsi obat yang sudah diberikan oleh dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, Nur, Yuliana Syam, and Arafat Rosyidah. 2022. "Penerapan Terapi Alternatif Komplementer Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Tinjauan Literatur." *Jurnal Keperawatan* 14(S3): 855–62. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Astuti, Duwi Pudji. 2019. "Efektifitas Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review." *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)* 1(2).
- Ayu, Sang et al. 2021. "Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer." *Jurnal Perawat Indonesia* 5(1): 537–47.
- Kurniawati. 2020. "Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. R Dengan Fokus Intervensi Kompres Jahe Merah Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Asam Urat Di Desa Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Universitas An Nuur Purwodadi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Nurhikmah. 2017. "Efektifitas Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cephalgia) (Effectiveness Of Bekam/Hijamah Therapy In Reduce Cephalgia)." *Caring Nursing Jurnal* 1(1): 29–33.
- Nuridah, Nuridah, and Yodang Yodang. 2021. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 6(1): 53.
- Rahmadhani, Dwi Yunita. 2021. "Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(2): 469.
- Sakinah, Mutiara Farhah, Dwi Sarwani Sri Rejeki, and Sri Nurlaela. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Pedesaan Dan Perkotaan Kabupaten Banyumas (Analisis Data Riskesdas 2018)." *Jurnal Kesmas Indonesia* 13(1): 46–63.
- Sormin, Tumiur. 2019. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 14(2): 123.
- W Riniasih. 2022. "Tujuan Penelitian ;Untuk Memberikan Proses Keperawatan Keluarga Ny.S Dengan Fokus Intervensi Kompres Jahe Untuk Mengurangi Nyeri Gout Arthritis. Metodologi; Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif." 7(2): 89–95.